

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN  
BUDAYA RELIGIUS DI SMKS AL- HUDA  
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh:  
SINTA DAMAYANTI  
NPM: 1611030156**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**



**Pembimbing I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I  
Pembimbing II : Dr. Zulhanan, MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1441 H/ 2020 M**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN  
BUDAYA RELIGIUS DI SMKS AL- HUDA  
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh:**

**SINTA DAMAYANTI**

**NPM: 1611030156**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**



**Pembimbing I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I**  
**Pembimbing II : Dr. Zulhanan, MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1441 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk dapat mengetahui, mengarahkan, membimbing, serta menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran agar tujuan tersebut dapat tercapai. Pendidikan agama disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan. Melalui pemberian dan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam. Penelitian yang dilakukan di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan budaya religius. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajiandata, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan budaya religius di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari indicator yaitu menerapkan senyum, salam, sapa, saling hormat dan toleran, melaksanakan sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah, tadarus al-quran dan melaksanakan istighasah dan doa bersama.

***Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Budaya Religius***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinta Damayanti  
NPM : 1611030156  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Budaya Religius Di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada dalam penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2020  
Penulis,

**Sinta Damayanti**  
**NPM. 1611030156**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 783260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENERAPKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMKS AL-  
HUDA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Nama Mahasiswa : SINTA DAMAYANTI**

**NPM : 1611030156**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. Amiruddin, M.Pd**  
**NIP. 196903051996031001**

**Pembimbing II**

**Dr. Zulhanan, M.A**  
**NIP. 196709241996031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP. 196407111991032003**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Saratin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENERAPKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMKS AL-HUDA JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh: **Sinta Damayanti, NRM: 1611030156**,

Program Studi: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang  
Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada  
Hari/Tanggal: **Rabu/30 Desember 2020, Pukul 07.30- 09.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Subandi, MM**

Sekretaris : **Sri Purwanti N, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Amiruddin, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr. Zulhanan, MA**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Hj. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002



## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (QS An-nisa 58)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, CV. Diponegoro, 2005, h. 69

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terimakasih dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Nur Rohman dan Ibunda Suyati yang senantiasa menyayangi, membimbing, memberi nasihat, menyemangati dan mengasihi penulis dari kecil hingga membesarkan seraya mendidik dengan sabar, penuh ikhlas dan selalu memberikan motivasi serta doanya kepada penulis sehingga penulis dapat terselesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT memuliakan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.
2. Trima kasih untuk adik ku tersayang Sutesen Prasetyo, yang telah memberikan keceriaan, dukungan serta semangat.
3. Terima kasih kepada saudara-saudaraku tercinta yang telah membantu dan mendukung penulis baik secara moril maupun materil.
4. Keponakanku Sindi, Sela, Fajar, Abdan, Atan, Fatih, Aruni, Fikri, Nindi, Zahra, Bima yang selalu memberikan semangat serta keceriaan penulis setiap saat.
5. Terimakasih untuk sahabat yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.
6. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang penulis banggakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Sinta Damayanti, Perempuan lahir Gedung Tataan pada tanggal 24 November 1997. Penulis adalah anak Pertama dari 3 (tiga) bersaudara, dari pasangan Bapak Nur Rohman dan Ibu Suyati. Sebelum masuk ke perguruan tinggi negeri, penulis mulai menempuh jenjang pendidikan formal tingkat dasar di SD N 4 Jati Mulyo Jati Agung Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP N 1 Jati Agung Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan Pendidikan di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, yang selesai pada tahun 2015. Setelah itu bekerja di Bamboo.net Bandar Lampung, sebagai Server selama Satu tahun.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Islam ternama di Lampung yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Strata Satu (S1) tepatnya di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Selama menempuh jenjang pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis banyak belajar tentang kehidupan dalam bermasyarakat. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dengan judul skripsi “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Budaya Religius Di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan”.

**Bandar Lampung, November**

**2020**

**Sinta Damayanti**

**NPM.1611030156**

**KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat, Taufik islam dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Budaya Religius Di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan”, dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan dan guna sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada ilmu Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Penulis bersyukur, selama penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membimbing, membantu, dan memberikan nasihat yang baik kepada penulis. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dari berbagai hal, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Drs. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Bapak Dr. Oki Darmawan, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah

membantu melancarkan perkuliahan, dan selalu memberi nasihat dan motivasi terhadap penulis.

3. Bapak Dr. H. Amiruddin, M. Pd.I, selaku Pembimbing 1 (satu). Di tengah kesibukan, beliau masih meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zulhanan, MA, selaku Pembimbing II (dua), Di tengah kesibukan, beliau masih meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu penulis, serta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Kepala sekolah, guru-guru, staf TU dan keluarga di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, yang telah mengizinkan dan memberi dukungan kepada penulis untuk mengumpulkan data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Kepala Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, serta staf dan karyawan yang telah memberikan fasilitas dan layanannya dalam rangka mencari referensi untuk menunjang terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu, dan saudara yang selalu menjadi motivasi terbesar di hidup penulis.



9. Bapak dan ibu guru SDN 4 Jati Mulyo, SMPN 1 Jati Agung, SMKS Al-Huda Jati Agung, Pondok Pesantren Arroudhotul Wahida Jati Agung Lampung Selatan dan guru mengaji yang telah memberi ilmu bermanfaat kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Latifa, Ulfa, Mala, Kak Mei, Dewi, Yulia, Eni, Umi, Lianti, Nita Ani, Okvi, Rendi, Selvia, Tole, Desi, Pinka, Syaiful, Irwan, Hendrik, Endang, Dian, Andi, Hemi Dan Keluarga NASA tercinta dan sahabat lainnya yang selalu memberi semangat, doa, memotivasi, serta selalu ada dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman, KKN dan PPL terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
12. Teman-teman MPI kelas C angkatan 2016, terimakasih telah menjadi teman dalam keadaan suka maupun duka, semoga kita diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT untuk segala urusan kita. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 semoga kita semua diberikan kesuksesan. Aamiin
13. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan bantuan dari semua pihak penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan kebaikan yang lebih besar disertai dengan curahan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas kekurangan serta keterbatasannya. Semoga apa yang penulis kerjakan senantiasa bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT, Aamiin.

Bandar Lampung, November 2020  
Penulis,

**Sinta Damayanti**  
**NPM.1611030156**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I .....	i
HALAMAN JUDUL II .....	ii
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTOO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	13
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Signifikasi Penelitian .....	14
H. Metode Penelitian .....	15
1. Jenis Penelitian .....	15
2. Sifat Penelitian .....	16
3. Subjek Penelitian .....	16
4. Sumber Data .....	16
5. Teknik Pengumpulan Data .....	16
6. Analisis Data .....	19
7. Uji Keabsahan Data .....	21

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan .....	23
1. Pengertian Kepemimpinan .....	23
2. Tipe-Tipe Kepemimpinan .....	25
3. Prinsip-Prinsip Dasar Kepemimpinan.....	31
4. Kriteria Kepemimpinan .....	33



B. Kepala Sekolah.....	35
1. Penegertian Kepala Sekolah .....	35
2. Kualifikasi Kepala Sekolah .....	36
3. Kopetensi Kepala Sekolah .....	36
C. Budaya Religius .....	39
1. Pengertia Budaya Religius .....	39
2. Budaya Sekolah .....	44
D. Bentuk Bentuk Budaya Religius .....	45
1. Senyum,Salam Dan Sapa .....	45
2. Membaca Al-Qur'an .....	46
3. Sholat Dhuha .....	46
4. Sholat Dzuhur Berjamaah .....	47
5. Istighosa Dan Doa Bersama .....	48
E. Tinjauan Pustaka .....	48

### BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan .....	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan .....	50
2. Profil Sekolah SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan .....	51
3. Visi Misi SMKS Al- Huda Jati Agung Lampung Selatan .....	53
4. Struktur Organisasi SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan ...	54
5. Data Tenaga Pengajar Dan Staf Tata Usaha SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan .....	56
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan .....	67
7. Letak Geografis SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan .....	71
8. Denah Gedung SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan .....	72
B. Deskripsi Data Penelitian SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan	73
1. Budaya Senyum, Salam , Menyapa .....	73
2. Budaya Saling Hormat Dan Toleran .....	74
3. Budaya Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjamaah .....	75
4. Budaya Tadarus Al-Quran .....	76
5. Budaya Istighosah Dan Doa Bersama .....	76

### BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian .....	78
B. Pembahasan .....	83

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	92

## DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Indikator Budaya Religius di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.....	11
3.1 Tabel Daftar Nama Serta Periode Jabatan Kepala SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan .....	51
3.2 Tabel Data Tenaga Pengajar Dan Staf Tata Usaha SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan .....	56
3.3 Tabel Sarana SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan .....	67
3.4 tabel Prasarana SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan .....	69





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis menegaskan definisi yang terdapat pada judul penelitian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan seni mempengaruhi orang lain, memberi inspirasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup>
2. Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang di dasarkan atas nilai nilai religius atau keberagaman.<sup>2</sup>
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan penghasil lulusan yang diharapkan siap berkompetisi di dunia kerja, maka lulusannya dituntut tidak hanya memiliki *hard skill*, akan tetapi juga *soft skill*. *Hard skill* dapat dibentuk pada diri peserta didik melalui masing-

---

<sup>1</sup> Feska Ajefri, "Kepemimpinan Efektif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah," *Pendidikan* 6, no. 2 (2016): h.97.

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Prees, 2010), h.75.

masing bidang keahlian. *Soft skill* merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai kebajikan.<sup>3</sup>

4. SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan Merupakan tempat atau wadah dimana penulis melakukan penelitian untuk mengetahui tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan budaya religious di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu penelitian ilmiah yang berusaha untuk mengetahui dan mempelajari tentang penerapan dan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah serta memaparkan setiap program kegiatan pendidikan bahwa seorang pemimpin mampu menerapkan budaya religius di sekolah. Dalam skripsi ini yang berjudul: **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Budaya Religius di SMKS Al- Huda Jati Agung Lampung Selatan”**.

---

<sup>3</sup> Zamtinah, “Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan,” *Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): h.99.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Budaya Religius di SMKS Al- Huda Jati Agung Lampung Selatan”** adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah guna menerapkan budaya religius.
2. Di sekolah tersebut para peserta didik sudah menerapkan budaya religius, oleh sebab itu peneliti meneliti di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

## C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu di kelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktek yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita.<sup>4</sup>

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal dan naluri yang berfungsi sebagai pengangkat derajat kemanusiaan dengan akal dan pikirannya, manusia dapat menciptakan segala sesuatu yang berguna untuk memudahkan hidupnya. Melalui naluri kemanusiaan manusia mampu berinteraksi, bersosialisasi, dan menjalankan kehidupan antar sesama manusia dan alam sekitar.

Ayat Al-Qur'an Surat Annisa ayat 59 :

---

<sup>4</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafindo Telindo Perss, 2011), h.1.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS: Annisa : 59).<sup>5</sup>*

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan yaitu orang-orang yang beriman wajib taat kepada Allah dan Rasulullah secara mutlak yakni mengamalkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Wajib taat kepada ulil amri selama tidak bertentangan dengan ketaatan kepada Allah dan Rasulnya. Al- Qur'an dan hadits adalah sumber hukumislam, ketika hal-hal yang diperselisihkan harus dikembalikan kepada Al-Qur'an dan hadits. Dan juga menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber hukum.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dijauhkan dari perkembangan zaman, karena Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mencetak generasi penerus bangsa yang bermatabat. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan pondasi yang membutuhkan perhatian dan konsentrasi.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi suatu bangsa yang sedang berkembang seperti Negara Indonesia saat ini. Pendidikan yang dikelola dengan teratur, tertib, efektif dan efisien dapat

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan (Bandung: CV Diponegoro, 2011), h.68.

menghasilkan bangsa yang unggul yang akan membawa bangsa ini menjadi bangsa yang unggul pula. Pendidikan yang bermutu dilahirkan dari lembaga pendidikan yang bermutu pula. Pemegang kendali dari suatu lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja, wirausahawan.<sup>6</sup>

Kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sebab, pemimpin yang sukses mampu mengelola organisasi dan bisa mempengaruhi dan bersifat membina dan memperbaiki bawahannya dan menunjukkan jalan serta perilaku benar yang harus dikerjakan bersama-sama dan kepemimpinan bahkan sangat mempengaruhi semangat kerja kelompok dalam suatu organisasi dengan menggunakan motivasinya serta imajinasinya untuk menggerakkan semua komponen yang ada dalam organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Dalam Al-Qur'an Surat Annisa Ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا  
بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (QS: Annisa Ayat 58).<sup>7</sup>*

<sup>6</sup> Mulyadi Ramayulis, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2017), h.237.

<sup>7</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, h.69.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan yaitu amanat tersebut harus diserahkan kepada yang berhak menerimanya atau mewakilinya. Oleh karena itu jika tidak diserahkan kepada yang berhak menerimanya sama saja belum menunaikan amanat.

Dalam lembaga pendidikan pemimpin atau kepala sekolah dituntut harus mampu menangani dan membawahi guru, beserta staf dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi lembaga pendidikan melalui kepemimpinannya. Pemimpin harus menguasai cara-cara kepemimpinan, memiliki keterampilan dalam memimpin agar dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik. Untuk hal ini seorang pemimpin harus mengetahui bagaimana menyusun rencana bersama, mengajak anggota untuk berpartisipasi, memberi bantuan kepada anggota kelompok dan membagi serta menyerahkan tanggung jawab kepada bawahannya. Untuk memperoleh hal tersebut seorang pemimpin harus memiliki pengalaman, dan harus banyak bergaul, bekerja sama dan berkomunikasi dengan yang dipimpinnya.

Persoalan kepemimpinan selalu memberikan kesan yang lebih menarik. Hal ini memberikan daya tarik yang kuat pada setiap orang. Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh seorang pemimpin, sementara itu, pemimpin digambarkan sebagai pengembala dan setiap pengembala akan ditanyakan tentang perilaku pengembalanya. Ungkapan ini membuktikan bahwa seorang pemimpin apapun wujudnya di manapun letaknya, akan selalu mempunyai beban.

Untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinnya. Pemimpin seperti ini, biasanya lebih banyak bekerja dibandingkan berbicara seperti memberikan contoh-contoh dalam kehidupannya dari pada berbicara besar tanpa bukti dan lebih banyak berorientasi pada bawahan dan kepentingan umum.<sup>8</sup>

E Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan sering dikenal sebagai kemampuan untuk memperoleh hasil anggota organisasi untuk melakukan tugas manajemen agar tujuan organisasi tercapai.<sup>9</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk dapat mengetahui, mengarahkan, membimbing, serta menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran agar tujuan tersebut tercapai.

Dalam kehidupan nyata di sekolah umum masih ada pembinaan budaya yang religius yang masih kurang dan hanya di berikan secara umum saja. Untuk mewujudkan, menjalankan, dan mengembangkan budaya religius di sekolah dilakukan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri peserta didik. Terkadang bisa terkikis dengan budaya-budaya yang negatif yang berkembang di lingkungannya. Maka dari itu, diperlukan suatu

---

<sup>8</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h.1.

<sup>9</sup> Abd.Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruz, Media, 2014), h.89.



usaha yang dapat menumbuhkan peserta didik berperilaku religi di sekolah, sehingga peserta didik mempunyai kebiasaan untuk hal itu.

Seperti dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>10</sup>

Adapun tujuan dalam pendidikan nasional yang menjadikan pencapaian dalam bidang iman dan taqwa sebagai prioritas disebabkan karena bangsa Indonesia di bangun berdasarkan pada nilai-nilai agama meskipun Negara Indonesia tidak menyatakan bahwa Negara Indonesia sebaai Negara agamis.

Pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pengetahuan, penghayatan pengamalan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam.<sup>11</sup>

Kecerdasan dan keterampilan harus berdasarkan nilai-nilai luhur yang di anut bangsa yaitu beriman, berakhlakqul karimah, dan beramal saleh yang bersumber pada nilai-nilai ajaran agama (islam). Kesadaran terhadap

---

<sup>10</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, Pasal 1 Ayat (1).

<sup>11</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, h.17.

pentingnya kehidupan agama bagi bangsa Indonesia di wujudkan dalam pemberian materi agama sejak usia dini hingga perguruan tinggi. Hal itu dilakukan karena bangsa Indonesia memiliki kesadaran beragama yang baik.

Menurut Asmaun Sahlan indikator budaya religius di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Budaya Senyum, Salam, Menyapa

Senyum, sapa dan salam dalam persepektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat.

2. Budaya Saling Hormat dan Toleran

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam persepektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat di anjurkan, bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbinneka dengan ragam agama, suku, dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.<sup>12</sup>

3. Budaya Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjamaah

---

<sup>12</sup> Asmaun Sahlan, h.119.

Berdasarkan temuan penelitian, sholat dhuha sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik, sholat dhuha memiliki keterlibatan pada spiritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam islam seorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik, maupun rohmani.

#### 4. Budaya Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dapat meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif, oleh sebab itu melalui tadarus Al-Qur'an peserta didik dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.

#### 5. Budaya Istighosah dan Doa Bersama

Istighosah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan Sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.<sup>13</sup>

Indikator di atas merupakan indikator yang akan di gunakan untuk mengetahui budaya religius di katakan sudah terlaksana. Berikut data hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

Table 1.1

---

<sup>13</sup> Asmaun Sahlan, h.121.

### Indikator Budaya Religius di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan

No	Indikator	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Senyum, Salam, Sapa	✓	
2.	Saling Hormat Dan Toleran	✓	
3.	Sholat Dhuha	✓	
4.	Tadarus Al-Quran	✓	
5.	Istighasah Dan Doa Bersama	✓	

*Sumber: Wawancara Kepala Sekolah ( Pra Penelitian) di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di simpulkan bahwa Budaya Religius di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, sudah terlaksana.

Berdasarkan pra survey yang di lakukan di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan, kepala sekolah menerapkan beberapa kegiatan dalam meningkatkan budaya religius yaitu dengan melaksanakan tadarus Al-Qur'an, sholawat dan sholat dhuha setiap pagi yang di laksanakan pada pukul 07.00 sampai 08.00, kemudian setiap hari jumat seluruh peserta didik dan guru beserta staf membaca yasin dan doa bersama. Menurut Bapak Dwi Nanto, ST (Kepala Sekolah), kegiatan tersebut untuk menambah keimanan dan ketakwaan serta lebih mengedepankan nilai-nilai keagamaan para peserta didik beserta guru di SMKS Al-Huda Jati Agung



Lampung Selatan.<sup>14</sup> Yang sesuai dengan visi misi SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan yaitu Visi: Mewujudkan sekolah yang unggul di bidang teknik kendaraan ringan otomotif, teknik computer dan jaringan, teknik dan bisnis sepeda motor, farmasi klinis, dan komunitas yang mandiri melalui pengembangan ilmu pengetahuan (IPTEK) berdasarkan iman dan taqwa (imtaq). Misi yaitu: melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Memberikan layanan prima terhadap warga sekolah dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan mandiri. Meningkatkan kualitas lulusan program keahlian teknik kendaraan ringan otomotif, teknik computer dan jaringan, teknik dan bisnis sepeda motor, farmasi klinis, dan komunitas dalam menghadapi era globalisasi. Meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui dukungan iptek dan imtek dalam meningkatkan kualitas standar nasional.

---

<sup>14</sup> Dwinanto.S.T, "Wawancara Kepala Sekolah SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan," 2020.

#### **D. Fokus Penelitian**

##### **1. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Budaya Religius di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan”.

##### **2. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.
- b. Menerapkan kegiatan budaya religius yang ada di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.



#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah menerapkan senyum, salam, sapa yang terdapat di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah menerapkan saling hormat dan toleransi yang terdapat di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan?

4. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah menerapkan sholat dhuha yang terdapat di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan?
5. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah menerapkan tadarus Al-Quran yang terdapat di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan?
6. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah menerapkan istighasah dan doa bersama yang terdapat di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan penulis di atas, maka adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan budaya religius di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

#### **G. Signifikasi Penelitian**

Kegunaan penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan dapat di ambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih sebuah pemikiran dan memberikan pengetahuan terutama dalam hal kepemimpinan dalam mengembangkan budaya religius di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan pendidikan serta untuk memberikan pengetahuan dalam menyelesaikan karya tulis di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

### b. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta wawasan pembelajaran tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di sekolah.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.<sup>16</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Yogyakarta: Alfabeta, 2013), h.24.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.8.



## 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independen*) tanpa membuat perbandingan, dan menghubungkan antara variabel satu` dengan variabel yang lain.<sup>17</sup>

## 3. Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan di bahas oleh peneliti bahwasannya yang menjadi subjek penelitian di SMKS Al-Huda Jati Agung adalah kepala sekolah dan pendidik.

## 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data dari kepala sekolah dan pendidik di SMKS Al-Huda Jati Agung.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam mengumpulkan data dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.11.

#### a. Observasi

Menurut Sutrisno observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang di gunakan adalah metode observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>18</sup>

Peneliti menyajikan bahwa bentuk-bentuk budaya religius di SMKS Al-Huda Jati Agung bahwasannya keadaan kegiatan keagamaan meningkat dari tahun ke tahun.

#### b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Proses interview dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana suatu keadaan atau fenomena yang terjadi selama penelitian.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur mau pun tidak terstruktur,

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.204.

dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.<sup>19</sup>

Hasil pra penelitian dengan menggunakan teknik interview (wawancara) bersama dengan kepala sekolah SMKS Al-Huda sekolah tersebut menerapkan nilai-nilai islami yang berupa, senyum salam sapa, saling hormat dan toleransi, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan dilanjutkan istighosah maupun doa bersama, dan setiap jum'at mengadakan wajib infak.<sup>20</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>21</sup> Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis seperti sejarah singkat, visi dan misi, letak geografis sekolah, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, rekapitulasi penilaian kinerja guru tahunan, dan data-data lain yang dapat di pergunakan sebagai kelengkapan data di dalam penelitian ini. Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang ada di penelitian ini adalah data tertulis tentang, sejarah sekolah, jumlah/data guru-guru, jumlah siswa, letak geografis madrasah, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, h.197.

<sup>20</sup> Dwinanto.S.T, "Wawancara Kepala Sekolah SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan."

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h.240.

## 6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:<sup>22</sup>

### 1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terperinci, laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.

Data yang di reduksi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.246.

dokumentasi. Pada reduksi data ini merupakan data mentah yang terkait data yang ada di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan.

## 2) Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya uraian singkat.<sup>23</sup> Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data yang telah di reduksi terkait dengan kepepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan penulis melakukan display agar supaya penulis tidak terjadi kesalahan dalam memahami data, sehingga penulis membuat tabel dalam analisis data.

## 3) Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, h.249.



Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>24</sup>

Data yang telah di display tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di verifikasi dengan teori Ramayulis yang mengatakan kepemimpinan adalah adanya kegiatan pencapaian tujuan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain.

#### 7. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Bila penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan triangulasi teknik.<sup>25</sup>

Triangulasi teknik merupakan teknik yang menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan

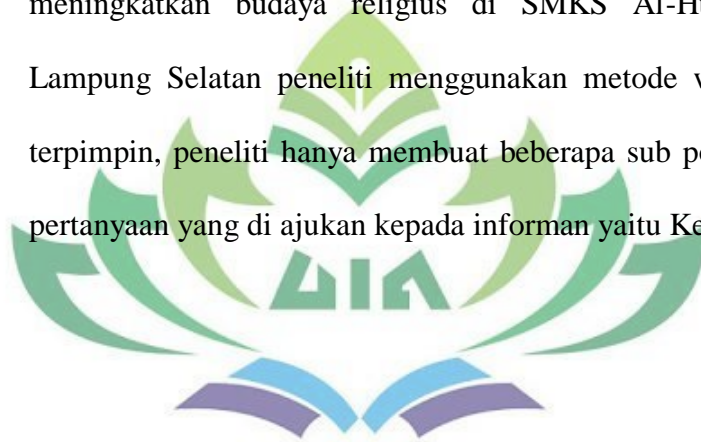
---

<sup>24</sup> Sugiyono, h.251.

<sup>25</sup> Sugiyono, h.374.

wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Berdasarkan triangulasi teknik peneliti memperoleh data dari hasil pra penelitian lapangan di SMKS Al-Huda Jati Agung.

Dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SMKS Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, peneliti hanya membuat beberapa sub pokok pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada informan yaitu Kepala Sekolah.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kepemimpinan

#### 1. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Gill kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi, yang dimiliki pemimpin untuk dapat mengarahkan bawahannya menjadi taat, hormat, setia, dan dapat mudah untuk bekerja sama.<sup>1</sup> Menurut Ahmad Fauzan mengutip pendapat Robin, bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan.<sup>2</sup> Dalam firman Allah SWT Surat Attaubah Ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS: At-Taubah Ayat 71).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.303.

<sup>2</sup> Ahmad Fauzan, “Kepemimpinan Visioner Dalam Manajemen Kesiswaan,” *Tesis ISIN Raden Intan Lampung*, 2016, h.97.

<sup>3</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h.158.

Maksud dari ayat diatas yaitu untuk mengetahui bahwa tugas menyerukan kepada kebaikan dan melarang kemungkaran bukan tugas khusus yang dilakukan hanya kaum laki-laki melainkan juga merupakan tugas bagi kaum perempuan, tentunya dalam batasan mereka sesama perempuan dan dalam wilayah yang boleh di jamah mereka saja.

Dalam firman Allah SWT Surat Almaidah ayat 57

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا  
الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.” (QS: Al-Maidah Ayat 57)<sup>4</sup>*

Maksud dari ayat diatas yaitu merupakan seruan bagi orang orang beriman yang mengandung larangan dan peringatan agar tidak menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin dan kekasih, karena ini tidak layak dilakukan oleh orang beriman. Jika kalian adalah orang-orang yang beriman maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah menjadikan orang kafir sebagai pemimpin dan kekasih.

Menurut feska Ajepri mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan seni mempengaruhi orang lain, memberi inspirasi, dan

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan, h.93.

mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Menurut G.R. Terry mengungkapkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mengarahkan pengikut pengikutnya untuk bekerja sama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas tugas yang di berikan oleh pimpinan mereka.<sup>6</sup>

## 2. Tipe- Tipe Kepemimpinan

Ada beberapa tipe kepemimpinan dalam lmu administrasi, tetapi tidak semuanya baik menurut islam.

### a. Tipe Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter merupakan seorang pemimpin yang mengutamakan kehendak sendiri, dia merasa hanya dirinya yang mampu, sedangkan yang lainnya hanya tunduk kepada kehendak dan keputusannya. Kepemimpinan ini hanya mengutamakan pendapatnya sendiri atau mengutamakan pendapat orang-orang kepercayaannya. Kepemimpinan ini dalam agama islam tidak baik, allah berfirman dalam Surat Sad Ayat 26 yang berbunyi :

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ  
عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَظِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

<sup>5</sup> Feska Ajefri, "Kepemimpinan Efektif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Al Idarah Kependidikan* 6, no. 2 (2016): h.97.

<sup>6</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.163.



*Artinya: “Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS: Sad Ayat 26).<sup>7</sup>*

Maksud dari ayat diatas yaitu mengandung pesan kepada ulil amri (pemimpin) agar mereka menetapkan hukum dengan berpijak kepada kebenaran yang diturunkan dari Allah SWT dan tidak menyimpang darinya karena hal itu akan menyesatkan mereka dari jalan-Nya.

Adapun ciri-ciri kepemimpinan yang otoriter yaitu Tanpa musyawarah, Tidak mau menerima saran bawahan, Mementingkan diri sendiri, Selalu memerintah bawahannya, Memberikan tugas yang mendadak, Sikap keras terhadap bawahannya, Bertindak sewenang wenang, Tertutup, dan cenderung mengancam, Kurang mempercayai bawahannya, Kurang memiliki rasa kekeluargaan, Sering marah-marah dan lain-lain.<sup>8</sup>

#### b. Tipe Kepemimpinan Pseudo Demokratis

Kepemimpinan pseudo demokratis adalah pemimpin yang hanya memperhatikan sikapnya saja yang demokratis, tetapi di balik kata-katanya yang penuh tanggung jawab yang memiliki siasat yang

<sup>7</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, h.363.

<sup>8</sup> Mulyadi Ramayulis, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2017), h.189.

sebenarnya merupakan tindakan absholut. Dan selalu memaniulasi pendapatnya sendiri seolah-olah pendapat semua anggota kelompok. Jadi sebenarnya kepemimpinan tipe pseudo demokratis ini merupakan kepemimpinan yang semu, yang hanya terdapat bayang-bayangan oleh perkataan yang seolah-olah demokratis padahal dalam tindakan terlihat otoriter.

c. Tipe Kepemimpinan Laissez Faire

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari otokrasi. Kepemimpinan tipe laissez faire memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Yaitu pemimpin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahannya dalam menentukan aktivitas yang dilakukan. Adapun ciri-ciri pemimpin laissez faire yaitu Bersifat pasif, semua tugas di serahkan kepada bawahan, tidak tegas, kurang memperhatikan kekurangan serta kelebihan bawahan, terlalu percaya dengan bawahan, pelaksanaan pekerjaan tidak terkendali, mudah di bohongi bawahan, kurang kreatif, perencanaan dan tujuan kurang jelas, kurang berwibawa, kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang bermusyawarah dll.<sup>9</sup>

d. Tipe Kepemimpinan Paternalistik

Tipe Kepemimpinan Paternalistik ini lebih menekankan intruksi yang hanya di berikan kepada bawahan. Dan pemimpin juga

---

<sup>9</sup> Ramayulis, h.191.

menganggap bawahannya seperti anaknya sendiri, sehingga pemimpin tipe ini banyak memberikan perintah serta larangan sampai ke pada hal hal yang kecil. Tipe ini dapat memberi keuntungan dan juga dapat mendatangkan kebutuhan. Terutama jika tipe ini tidak di imbangi dengan tipe kepemimpinan yang lainnya. Apabila tipe ini terlalu berlebihan pada diri seseorang biasanya bawahan tidak banyak inisiatif ataupun gagasan yang baru.

e. Tipe Kepemimpinan Karismatik

Tipe kepemimpinan karismatik adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan menggunakan kewibawaan pribadinya. Menurut Kartini Kartono, kepemimpinan ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan wibawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain. Sehingga ia memiliki pengikut yang banyak jumlahnya dan pengawal-pengawal yang dapat dipercaya. Adapun ciri-ciri kepemimpinan karismatik yaitu bawahannya menaruh kepercayaan terhadap kebenaran dan keyakinan pemimpin. Ada kesamaan keyakinan bawahan dengan pemimpin, penerimaan tanpa di persoalkan, terdapat kasih sayang antara bawahan dengan pemimpin, kemauan untuk patuh dari bawahan terhadap pemimpin. Mempertinggi penampilan dalam pencapaian tugas.

f. Tipe Kepemimpinan Situasional

Pemimpin situasional di kembangkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard yaitu kepemimpinan yang memfokuskan kepada pengikut

karena mereka yang menerima baik atau menolak pemimpin. Tidak peduli apa yang dilakukan pemimpin. Keefektifan bergantung pada tindakan dari pengikutnya. Menurut Kartini Kartono kepemimpinan situasional harus banyak fleksibilitas dalam memimpin untuk menyesuaikan diri dengan berbagai macam situasi. Kepemimpinan bersifat multidimensi karena itu kepemimpinan ini memiliki elemen-elemen yaitu pemimpin, pengikut dan situasi. Kondisi dan lingkungan dianggap elemen penting dalam tipe kepemimpinan situasional.<sup>10</sup>

Adapun ciri-ciri tipe kepemimpinan situasional yaitu, supel/luwes, berwawasan luas, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, mampu menggerakkan bawahan, bersikap keras pada saat-saat tertentu, punya prinsip yang konsisten terhadap suatu masalah, memiliki tujuan yang jelas, bersifat terbuka terhadap bawahan, mau membantu memecahkan masalah bawahannya, menciptakan suasana kekeluargaan, berkomunikasi dengan baik, lebih mengutamakan produktifitas kerja, bertanggung jawab, memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berpendapat, melakukan/mengutamakan pengawasan melihat, mengetahui kelemahan bawahannya, mengutamakan kepentingan bersama, bersikap tegas dalam situasi dan kondisi tertentu, mau menerima saran serta kritikan bawahannya.

g. Tipe Kepemimpinan *Intelektual Leadership*

---

<sup>10</sup> Ramayulis, h.195.

Kepemimpinan ini merupakan kepemimpinan yang berdasarkan ilmu pengetahuan, terutama dalam membuat keputusan. Pemimpi ini muncul di panggung kepemimpinan karena luasnya ilmu serta pada penilaian penalaran pengetahuannya. Setiap keputusan yang di buatnya selalu berdasarkan ilmu dan dapat di uji pula dengan kebenaran ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

Islam mengharuskan dalam setiap pemimpin itu berilmu, terutama dalam bidang yang di gelutinya tetapi, ilmu saja belum cukup bagi seorang pemimpin atau manajer islam yaitu harus di dasari dengan iman dan juga akhlak yang baik.

Dalam firman Allah SWT Surat Al-Isra Ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ  
مَسْئُولٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”. (QS: Al-Isra Ayat 36).<sup>12</sup>

Maksud dari ayat diatas yaitu janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui namun telitilah setiap apa yang hendak kamu katakana dan kerjakan.

#### h. Kepemimpinan Demokrat *Democratic Leadership*

<sup>11</sup> Ramayulis, h.197.

<sup>12</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, h.228.



Merupakan pemimpin yang selalu memperhitungkan aspirasi rakyat dan kepentingan masyarakat yang selalu mengusahakan agar bawahannya selalu ikut berperan dalam mengambil keputusan. Sebelum mengambil keputusan pemimpin biasanya bermusyawarah dan berkonsultasi dengan bawahannya, kepemimpinan ini sangat sesuai dengan ajaran islam.<sup>13</sup>

Adapun ciri-ciri pemimpin demokrasi yaitu, pendapatnya terfokus terhadap hasil musyawarah, tenggang rasa, selalu menerima kritik bawahan, menciptakan suasana kekeluargaan, mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan, komunikasi baik, tanggap terhadap situasi, tidak bersikap menggurui, menerima usulan dan pendapat bawahan, bersikap lapang dada terbuka, mendorong bawahan untuk mencapai hasil yang baik, tidak sombong, adil dan bijaksana, pemaaf kepada bawahannya.

### 3. Prinsip-prinsip Dasar Kepemimpinan

Prinsip merupakan pradigma bertindak atau membuat keputusan, yang terdiri beberapa ide utama berdasarkan motivasi pribadi dan sikap serta mempunyai pengaruh yang kuat untuk membangun dirinya atau organisasi. Menurut Stephen R. Covey prinsip adalah bagian dari suatu kondisi, realisasi, dan konsekuensi. Prinsip dapat menciptakan kepercayaan dan berjalan sebagai sebuah kompas/petunjuk yang tidak dapat berubah. Prinsip merupakan suatu pusat atau sumber utama system

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h.198.

pendukung kehidupan yang bijaksana dan kekuatan. Karakteristik seorang pemimpin didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Seorang yang belajar seumur hidup, pemimpin memperoleh pengetahuan dan pengalaman, tidak hanya melalui membaca, menulis, observai, dan mendengar, pengalaman yang baik maupun yang buruk dalam perjalanan hidup, apabila dikelola dengan baik dapat sebagai sumber belajar.
- b. Berorientasi pada pelayanan, seseorang pemimpin yang baik tidak dilayani tetapi melayani, sebab prinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karier sebagai tujuan utama. Dalam memberi pelayanan, pemimpin seharusnya lebih berprinsip pada pelayanan yang baik.
- c. Membawa energi yang positif, setiap orang mempunyai energi dan kelebihan tersendiri. Seorang pemimpin harus mampu mengenali kelebihan dan energi positif secara ikhlas untuk mendukung kesuksesan orang lain.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Alber Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.55–56.

#### 4. Kriteria Kepemimpinan

##### a. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Nabi menjelaskan tentang jiwa kepemimpinan yang harus di miliki oleh seorang pemimpin, yaitu harus dari suku Quraysh terkesan nepotisme dan rasialis bila di pandang secara sekilas tanpa mempertimbangkan pada hal yng lain.<sup>15</sup>

##### b. Profesional

Pemimpin merupakan amanah sehingga orang yang menjadi pemimpin berarti ia memikul amanah. Dengan demikian seseorang harus benar benar bertanggung jawab dengan menjalankan tugas tugas seorang pemimpin, dan seseorang yang menjadi pemimpin haruslah orang yang benar benar orang yang cakap dalam bidangnya. Karena itulah Rasulullah SAW melarang orang yang tidak cakap untuk memangku jabatan pemimpin karena ia tidak akan mampu mengemban tugasnya tersebut sebagaimana mestinya menjadi seorang pemimpin.

##### c. Mampu Melaksanakan Tugas

Seorang pemimpin harus melaksanakan aturan yang di tetapkan oleh undang-undang dan pemimpin juga sebagai pelindung rakyat, menegakan hukum dan mengatur kepentingan umum agar tercapai dengan baik, pemimpin harus melaksanakan tugas tugasnya dengan baik maka dari itu seorang pemimpin haruslah sehat jasmani maupun rohaninya.

---

<sup>15</sup> Ramayulis, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h.220.

d. Aspiratif

Aspirasi dari masyarakat sangat di butuhkan karena dengan memudahkan rakyat di libatkan dalam setiap keputusan yang ada, sehingga terjalin hubungan yang saling memahami kewajiban dan hak masing-masing.<sup>16</sup>

e. Musyawarah

Prinsip musyawarah dalam pengangkatan pemimpin merupakan kesepakatan mayoritas masyarakat. Yang melibatkan seluruh masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam mengangkat pemimpinnya ataupun dengan system perwakilan.

f. Dapat Melaksanakan Fungsinya Dengan Baik

Kepemimpinan yang efektif itu akan terwujud jika dijalankan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan berkontribusi langsung terhadap situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing karena setiap pemimpin berada di dalam situasi sosial kelompok atau organisasinya.<sup>17</sup>

## B. Kepala Sekolah

---

<sup>16</sup> Ramayulis, h.222.

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ibid*, h.224.

## 1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>18</sup>

Kepala sekolah menurut Wahjosumidjo dalam kompri merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.<sup>19</sup> Kepala sekolah merupakan guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala Sekolah menjelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dimensi-dimensi kepribadian, manajerial, kewisausahaan, supervisi dan sosial.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di pahami bahwa Kepala sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga yang di pimpin. Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses kependidikan di sekolah, kepala sekolah memegang kebijakan tentang pengembangan, pendidikan yang di

---

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2012), h.25–26.

<sup>19</sup> Kompre, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Professional* (Jakarta: Kencana, 2017), h.36.



pimpinnya. Apapun pekerjaan yang dilakukan dalam memimpin lembaga pendidikan berkaitan dengan proses pertanggung jawaban yang harus di sampaikan kepada atasannya secara langsung dari kepala sekolah.

## 2. Kualifikasi Kepala Sekolah

Kepala sekolah menempati struktur yang tertinggi dan memegang peran yang sangat penting pada lembaga pendidikan, maju mundurnya lembaga pendidikan di tentukan oleh kemampuan kepala sekolah mengelola lembaga pendidikan tersebut. Begitu juga terlaksana atau tidaknya program pendidikan dan tercapainya tujuan dalam lembaga pendidikan sangat bergantung pada kecakapan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelolanya.<sup>20</sup>

Seorang kepala sekolah harus memiliki ijaza yang sesuai dengan lembaga pendidikan yang akan di pimpin. Begitu juga dia harus memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar hal ini dapat membantu keleluasaannya dalam memimpin sekolah. Seseorang yang menjadi kepala sekolah harus seseorang yang berpengalaman menjadi guru di sekolah.

## 3. Kompetensi Kepala Sekolah

Kopetensi yang menjadi persyaratan kepala sekolah yaitu meliputi:

1. Kepribadian,
  - a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi khlak mulia, menjadi teladan akhlak.
  - b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.

---

<sup>20</sup> Ramayulis, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h.229.

- c. Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah.
- d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- e. Mengendalikan diri dalam hal menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah dan Memiliki bakat dan minat terhadap jabatan pendidikan<sup>21</sup>

## 2. Menejerial

- a. Memenyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
- b. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- c. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber manusia secara optimal.
- d. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- e. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar dan pemberdayaan sekolah.

## 3. Kewirausahaan

---

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ibid*, h.231.

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pimpinan sekolah.
- c. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang di hadapi sekolah, Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sebagai sumber peserta didik.

#### 4. Supervisi

- a. Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervise terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervise yang tepat, dan Menindaklanjuti hasil supervise terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

#### 5. Sosial

- a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan Memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain.<sup>22</sup>

### C. Budaya Religious

---

<sup>22</sup> Ramayulis, *Ibid*, h.233.

## 1. Pengertian Budaya Religious

Istilah budaya awalnya datang dari disiplin ilmu antropologi social. Istilah budaya di artikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia.<sup>23</sup>

Tylor mengartikan budaya sebagai *that complex whole which includes knowledge, beliefs, art, morals, laws, customs and other capabilities and habits acquired by man as a member of society*. Yang artinya budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian bagian suatu kemampuan suatu kereasi manusia yang *immaterial* berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya.<sup>24</sup>

Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama maka harus ada proses internalisasi budaya, yaitu proses penanaman dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian dari *self* orang yang bersangkutan.

### a. Nilai-nilai Religius

Nilai keberagaman merupakan yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Karena nilai merupakan realitas yang abstrak. Menurut Rokeach dan Bank bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang di anggap pantas atau tidak

---

<sup>23</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Prees, 2010), h.70.

<sup>24</sup> Asmaun Sahlan, h.71.

pantas. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang di dasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.<sup>25</sup>

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, di antaranya:

### 1. Kejujuran

Rahasia untuk meraih kesuksesan adalah dengan selalu berkata jujur. Ia menyadari justru ketidakjujuran kepada pelanggan, atau orang tua, pemerintah, masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan dirinya sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Kejujuran menjadi solusi meskipun kenyataannya begitu pahit.

### 2. Keadilan

Keadilan merupakan salah satu *skill* seseorang yang religius adalah yang mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan di saat terdesak sekalipun. Pada saat berlaku tidak adil maka itu telah mengganggu keseimbangan dunia.

### 3. Bermanfaat Bagi Orang Lain

---

<sup>25</sup> Asmaun Sahlan, h.66.

Merupakan bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang.

Seperti sabda Nabi SAW HR. Ahmad, ath-Thabrani yaitu:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR. Ahmad Athabrani).

#### 4. Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong yang mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dan tidak merasa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

#### 5. Bekerja Efisien

Yang mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.<sup>26</sup>

#### 6. Visi Kedepan

Yaitu yang mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Namun tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

#### 7. Disiplin Tinggi

---

<sup>26</sup> Asmaun Sahlan, *Ibid*, h. 67.



Yaitu seseorang yang sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan atau keterpaksaan. Yang beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain. Merupakan hal yang dapat menumbuhkan energy tingkat tinggi.

#### 8. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, yaitu terdiri dari aspek inti dalam kehidupannya, yaitu, keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.

Dalam konteks pembelajaran, beberapa nilai religius tersebut bukan termasuk tanggung jawab guru agama semata, kejujuran tidak hanya di sampaikan pada saat mata pelajaran agama saja, tetapi juga dapat di sampaikan melalui pelajaran yang lainnya.<sup>27</sup>

Nilai- nilai religius merupakan nilai- nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu unsur aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Apabila nilai-nilai religius sudah tertanam pada diri peserta didik dan di ajarkan dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi

---

<sup>27</sup> Asmaun Sahlan, h.68.

jiwa agama, Bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.

Sikap keagamaan tersebut karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik. Jadi sikap keagamaan pada anak sangat berhubungan erat dengan gejala kejiwaan anak yang terdiri dari tiga aspek tersebut.<sup>28</sup>

Pada penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam wujud budaya religius di sekolah sedikit banyak akan memberikan pengaruh bagi peserta didik. Baik dari segi keagamaannya maupun prestasi siswa di kelas yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Maka budaya religius dapat dikatakan penting dan perlu diterapkan di sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah yang berbasis agama. Penting pula mengetahui bagaimana perencanaannya agar pembentukan dan penerapan budaya religius di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 2. Budaya Sekolah

---

<sup>28</sup> Asmaun Sahlan, h.70.

Istilah budaya berasal dari disiplin ilmu antropologi sosial. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai pikiran, adat istiadat sesuatu yang sudah berkembang yang menjadikan hal tersebut sukar di ubah. Pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*) dalam hal ini tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok masyarakat.

Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama maka harus ada proses internalisasi budaya. Yaitu proses menanamkan dan menumbuhkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan.<sup>29</sup>

Dalam organisasi sekolah pada hakikatnya terjadi interaksi antara individu sesuai dengan peran dan fungsi masing masing dalam rangka mencapai tujuan bersama tatanan nilai yang sudah dirumuskan dengan baik berusaha diwujudkan dalam berbagai perilaku keseharian melalui proses interaksi yang efektif. Dalam rentang waktu yang panjang, perilaku tersebut akan membentuk suatu pola budaya tertentu yang unik antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Hal ini yang pada akhirnya menjadi

---

<sup>29</sup> Asmaun Sahlan, h.71.

karakter khusus suatu lembaga pendidikan yang sekaligus menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>30</sup>

#### **D. Bentuk Bentuk Budaya Religius**

Dalam budaya religius sekolah terdapat beberapa bentuk indikator yang akan menjadi acuan dalam budaya sekolah yang akan penulis teliti, Diantara adalah

##### **a. Senyum, Salam, Sapa (3S)**

Dalam Islam senyum, salam, dan sapa sangat dianjurkan disamping hal itu memberikan doa pada orang lain dan membahagiakan orang lain seperti halnya jika kita bertemu dengan seseorang kita mengucapkan salam secara tidak langsung kita memberikan senyuman salam dan sekaligus juga sapa. Ucapan salam di samping sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antar sesama terdapat saling menghargai dan menghormati.<sup>31</sup>

##### **b. Membaca Al Qur'an**

Membaca Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat meningkatkan diri kepada Allah swt.

---

<sup>30</sup> Asmaun Sahlan, h.74.

<sup>31</sup> Asmaun Sahlan, *Ibid*, h.177.

Juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, hati tenang, lisan terjaga dari maksiat, dan dapat beristiqomah dalam beribadah.<sup>32</sup>

Tadarus Al-Qur'an disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan dapat menumbuhkan sikap positif bagi pembacanya.<sup>33</sup> Sehingga ada ungkapan “di dunia ini tidak ada kitab yang ketika dibaca bernilai ibadah dan berpahala kecuali al-qur'an”, begitu mulianya alqur'an maka orang yang yang membaca al-qur'an pada hari kiamat nanti akan mendapatkan syafaat dari apa yang ia membacanya.<sup>34</sup>

#### c. Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah suatu sholat yang dilakukan pada pagi hari, yang mana waktu-waktu seseorang sedang sibuk beraktifitas. Namun disinilah kenikmatan sholat dhuha terasa, karena semakin disibukkan dengan suasana, maka akan semakin mengasyikkan dan nikmat apabila kita sanggup melepaskan hambatan tersebut. Karena sholat dhuha adalah sholat sunnah yang banyak mengandung hikmah dan fadhilahnya. Sehingga seseorang yang mampu melaksanakan sholat dhuha baginya surga dan didalam-Nya terdapat istana yang megah, berjiwa dermawan, terhindar dari nafsu duniawi dan sebagainya.<sup>35</sup>

#### d. Sholat Dzuhur Berjama'ah,

---

<sup>32</sup> Asmaun Sahlan, h.120.

<sup>33</sup> Tazkiyatun Nafs Sa'id Hawa, *Konsep Dan Kajian Komprehensif Dalam Aplikasi Menyucikan Jiwa* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2014), h.93.

<sup>34</sup> Muhammad Khalil Itani, *Wasiat Rasulullah Buat Laki-Laki* (Solo: PT Aqwa Media Profetika, 2007), h.175.

<sup>35</sup> Muhammad Makhdlori, *Berduha Akan Membuat Benar-Benar Sukses Dan Kaya* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h.26–27.

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah sholat fardhu, yaitu sholat lima waktu dalam sehari semalam. Hukum sholat lima waktu menurut imam empat Mazhab sepakat bahwa hukumnya adalah fardu'ain, Allah SWT berfirman dalam surat AL-Baqarah ayat 3 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya:“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka”. (QS: Al-Baqarah Ayat 3).<sup>36</sup>

Yang dimaksud ialah shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk. Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan shalat wusthaa ialah shalat Ashar. Menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Sedangkan secara istilah, sholat merupakan suatu ibadah wajib yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan rukun dan persyaratan tertentu.<sup>37</sup>

e. Istighosah atau Do'a Bersama

<sup>36</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan, h.3.

<sup>37</sup> Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, Ringkasan Fiqih Lengkap Jilid I-II (Jakarta: Darul Falah, 2005), h.79.



Istighosah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan Allah swt. Inti dari kegiatan ini adalah dzikrullah dalam rangka taqarrub ila Allah (mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>38</sup> Doa adalah ibadah yang Agung dan Amal salih yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya dari seorang hamba yang bertaqwa.

#### E. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berikut beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Khoirun Nisa Pulungan, dalam skripsinya yang berjudul *“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di MTs Allimin Univa Medan”*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MTs Allimin Univa Medan sudah terlaksana dengan baik.
2. Rika Aditia, dalam skripsi yang berjudul *“Manajemen Budaya Religius Di Smkn 4 Bandar Lampung”* hasil dari penelitian ini adalah bahwa Proses pembentukan budaya religius di SMK N 4 Bandar Lampung dapat terwujud, tetapi ada Faktor penghambat dalam

---

<sup>38</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, h.121.

pembentukan budaya religius di SMK N 4 Bandar Lampung yaitu fasilitas yang kurang memadai, sedangkan Faktor-faktor pendukungnya ialah Kerjasama pimpinan sekolah, lingkungan yang mendukung, media yang tersedia Waktu, dan Dana.

3. Adi Kurnia, dalam skripsi yang berjudul *“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sukoharjo dalam pembinaan peran kepala madrasah sebagai pemimpin, beliau selalu mengarahkan dan mengambil tindakan sesuai dengan program madrasah demi mewujudkan visi dan misi madrasah.
4. Ridwan Erminda, dalam skripsi yang berjudul *”Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMAN 9 Bandar Lampung”*. Hasil dari penelitian ini adalah metode pembiasaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius melalui kegiatan keagamaan yang telah terprogram di sekolah dan wajib dilakukan oleh seluruh warga sekolah.